

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perkotaan bersifat konstan dan dinamis, yang berarti akan terus berjalan untuk memenuhi kebutuhan akan pembangunan (Ayudya & Ikaputra, 2022). Kebutuhan akan pembangunan berbanding lurus dengan jumlah penduduk di suatu kota. Penduduk di suatu kota akan memiliki tingkat proyeksi pertumbuhan yang konstan, sehingga memerlukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan. Pembangunan di suatu wilayah akan berimplikasi terhadap perubahan guna lahan (Sigit & Setiawan, 2019). Pengembangan wilayah akan mempengaruhi tingkat perjalanan. Tingkat perjalanan yang dipengaruhi, akan terlihat dari jenis pengembangan yang dilakukan (Shuldiner, 1966). Pengembangan berarti mengubah tata guna lahan yang ada di suatu daerah menjadi guna lahan yang baru. Setiap guna lahan memiliki tipikal pembangkit dan karakteristik perjalanan yang berbeda (Pitsiava-Latinopoulou et al., 2001).

Pengembangan wilayah yang sedang diwacanakan banyak lokasi saat ini adalah bentuk pengembangan wilayah industri. Pengembangan wilayah industri memiliki bentuk kawasan industri terpadu atau kawasan ekonomi khusus. Pengembangan kawasan industri terpadu merupakan pengembangan yang akan melibatkan rantai logistik, sehingga bagi pergerakan barang menjadi kajian vital untuk dilihat jalan akses menuju kawasan inti industrinya. Di sisi lain, alokasi terkait dengan pengembangan angkutan karyawan yang ada di kawasan industri terpadu juga harus direncanakan agar lalu lintas kawasan tidak tercampur.

Suatu wilayah industri selalu berkaitan dengan kendaraan berat yang keluar masuk kawasan (Fujitani et al., 2021), oleh karena itu bentuk dan kinerja jalan akses akan sangat berpengaruh dalam aksesibilitas akses dari dan kepada kawasan industri.

Kota Banjarmasin merupakan jantung aktivitas dan pembangunan kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin menjadi kota sentral

dalam kawasan metropolitan Banjarbakula. Kota Banjarmasin merupakan kota besar dengan jumlah penduduk di angka 667.489 penduduk pada tahun 2022, dengan luas wilayah 98,48 km² (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2022). Penduduk Banjarmasin yang tergolong besar yang menyebabkan terjadinya banyak pergerakan di dalam perkotaan untuk melaksanakan aktivitas keseharian. Tercatat jumlah pergerakan harian di Kota Banjarmasin 3,12 juta pergerakan harian orang keluar-masuk Kota Banjarmasin (Laporan Umum Kinerja Transportasi Darat Kota Banjarmasin, 2023). Hal ini berakibat pada pembebanan lalu lintas yang cukup besar dikarenakan kecenderungan penduduk kota Banjarmasin menggunakan kendaraan pribadi.

Kota Banjarmasin sedang bergerak ke industrialisasi secara spasial. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan Kawasan Industri Terpadu di Kelurahan Mantuil. Hal ini langsung dicantumkan pada dokumen perencanaan wilayah Kota Banjarmasin, baik Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banjarmasin 2021-2041 dan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pengembangan Ekonomi Mantuil dan Sekitarnya tahun 2022-2042. WP I Mantuil akan diproyeksikan memiliki luas 2.549,47 hektar (Pemerintah Kota Banjarmasin, 2022) dengan rincian 587,17 hektar adalah luasan inti dari KIT Mantuil.

Pengembangan KIT Mantuil sendiri akan dibagi menjadi 6 tahap yang memiliki rentang dalam satu tahapan selama 5 tahun hingga 2042. Pengembang untuk KIT Mantuil adalah Pelindo III yang memiliki minat untuk mengembangkan kawasan KIT Mantuil dan pelabuhan di kawasan industri baru.

Pengembangan Kawasan Industri akan menyebabkan adanya tambahan bangkitan baru bagi zona industri dan Kota Banjarmasin sebagai zona yang berada di sekitarnya. Akan tetapi akses jalan ke kawasan Mantuil hanya memiliki satu jalan, yakni Jalan Tembus Mantuil. Keterbatasan akses akan menyulitkan pergerakan angkutan barang ke dalam zona industri yang baru. Di sisi lain pengembangan kawasan industri Mantuil akan

berpengaruh langsung dengan adanya penambahan perjalanan baik dari internal Kota Banjarmasin dan dari luar Kota Banjarmasin.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah Pemodelan terkait dampak pembangunan dan pertumbuhan demografi yang timbul di KIT Mantuil, untuk menentukan skenario penanganan masalah terkait dengan pembenahan terhadap kapasitas jaringan sebagai solusi dari permasalahan yang akan timbul di masa depan. Permodelan dampak perjalanan akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian dengan judul "**UPAYA PENANGANAN DAMPAK PENGEMBANGAN WILAYAH PERKOTAAN BANJARMASIN BERDASARKAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA BANJARMASIN 2021-2041 TERHADAP AKSESIBILITAS**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang didapatkan dari latar belakang penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pergerakan yang besar di perkotaan Banjarmasin sejumlah 3.123.723 pergerakan orang/hari.
2. Pengembangan Kawasan Industri Terpadu Mantuil akan menyebabkan perubahan pergerakan secara spasial di dalam kawasan rencana dan ke Kota Banjarmasin.
3. Keterbatasan akses menuju rencana Kawasan Industri Terpadu Mantuil akan menjadi pembatas pergerakan angkutan barang dari dan menuju kawasan.
4. Pengembangan kawasan industri akan menyebabkan tingginya kendaraan barang yang dapat menyebabkan kemacetan karena volume kendaraan yang besar.
5. Pengembangan kawasan industri memerlukan sirkulasi transportasi, akses, dan pengaturan terhadap sarana dan prasarana transportasi yang menunjang pergerakan pada Kawasan Industri Terpadu.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian terhadap kajian pola pergerakan setelah pengembangan Kawasan Industri Terpadu Mantuil dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pola pergerakan pada Kelurahan Mantuil di tahun 2023?
2. Bagaimana Kinerja Ruas Jalan akses Kelurahan Mantuil di tahun 2023?
3. Bagaimana Pertumbuhan Perjalanan Akibat adanya proyeksi perjalanan dan pengembangan KIT Mantuil di Tahun Proyeksi 2041?
4. Bagaimana Pola Pergerakan dan kinerja ruas jalan akses kawasan industri setelah dibangunnya Kawasan Terpadu Mantuil tahun 2041?
5. Bagaimana skenario penanganan pola pergerakan ketika sudah terbangunnya Kawasan Industri Terpadu Mantuil 2041?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian kawasan industri terpadu adalah untuk mengetahui penanganan terbaik dari perubahan pola pergerakan yang ada setelah adanya Kawasan Industri Terpadu Mantuil.

Tujuan penelitian pola pergerakan setelah pengembangan kawasan industri terpadu Mantuil adalah untuk:

1. Menganalisis karakteristik dan pola pergerakan harian orang Kota Banjarmasin sebelum adanya Kawasan Industri Terpadu Mantuil pada tahun 2023.
2. Menganalisis Kinerja Ruas Jalan akses Kelurahan Mantuil di tahun 2023.
3. Menganalisis Pertumbuhan Perjalanan Akibat adanya proyeksi perjalanan dan pengembangan KIT Mantuil di Tahun Proyeksi 2041

4. Menganalisis pola pergerakan dan kinerja ruas jalan akses kawasan industri setelah dibangunnya Kawasan Terpadu Mantuil tahun 2041
5. Menentukan skenario penanganan pola pergerakan ketika sudah terbangunnya Kawasan Industri Terpadu Mantuil 2041.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian upaya penanganan dampak pola pergerakan akibat adanya kawasan industri Mantuil antara lain:

1. Pengembangan Kawasan Mantuil akan masuk sampai periode proyeksi ke V yakni tahun 2041.
2. Pengembangan kawasan Mantuil dianggap sudah terlaksana 100% dari segi guna lahannya.
3. Pembahasan dampak perjalanan akan membahas proyeksi perjalanan secara umum dan dampak akibat perubahan guna lahan secara khusus.
4. Dampak yang akan dibahas adalah dampak perjalanan terhadap kinerja lalu lintas.
5. Pembahasan terfokus kepada pengaruh jumlah perjalanan orang harian di tahun proyeksi, tidak membahas dampak parkir di tahun proyeksi.
6. Skenario akan membahas terkait dengan penanganan masalah terfokus pada KIT Mantuil sebagai inti dari pembahasan.
7. Fokus bahasan adalah transportasi di KIT Mantuil.
8. Tidak membahas terkait dengan pembebasan lahan dan sistem harga pembebasan lahan.
9. Tidak membahas operasional angkutan umum pekerja.